

EDUKASI GIZI PADA IBU HAMIL MELALUI MEDIA BOOKLET UNTUK MENCEGAH KEJADIAN STUNTING DALAM KELAS HAMIL DI DESA TORIYO SUKOHARJO

¹Ana Yuliana*, ²Dwi Lestari*

¹Universitas Duta Bangsa Surakarta, email:ana_yuliana@udb.ac.id

²STIKES Mambaul Ulum Surakarta, email:nadeevaabyan@gmail.com

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Menurut Kemenkes RI (2008), salah satu pencegahan stunting dapat dilakukan melalui edukasi pada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Kasus stunting masih menjadi masalah gizi yang terjadi pada anak baduta dan balita. Stunting merupakan masalah gizi yang serius yang harus segera ditangani karena berdampak pada keberlangsungan hidup anak di masa yang akan datang. Penyuluhan tentang zat gizi merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kasus stunting. Penyuluhan oleh tenaga medis ini bisa menggunakan media booklet yang dipilih sebagai media pendidikan kesehatan karena mampu menyebarkan informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Kegiatan penyuluhan tersebut bisa dilakukan melalui kelas ibu hamil, merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan saat kehamilan untuk mencegah stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan edukasi gizi ibu hamil menggunakan media booklet dengan pengetahuan ibu hamil untuk mencegah kasus stunting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design (one group pre-test post-test), subjek penelitian 35 orang ibu hamil normal tanpa komplikasi. Analisis data dengan uji paired t test. Pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan media booklet efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting (p-value 0,005).

Kata Kunci: Edukasi Ibu Hamil, Media Booklet, Pengetahuan Stunting

ABSTRACT

According to the Indonesian Ministry of Health (2008), one of the preventions of stunting can be done through education to mothers in behavioral changes to improve family health and nutrition. Stunting cases are still become a nutritional problem that occurs in children under five and under five. Stunting is a serious nutritional problem that must be addressed immediately because it has an impact on the survival of children in the future. Education on nutrition is one way that can be done to improve stunting cases. by these medical personnel can use the booklet media which was chosen as a medium for health education because it is able to disseminate information, so that it can increase the knowledge of pregnant women. This counseling activity can be carried out through classes for pregnant women, which is one way that can be used to disseminate information related to nutrition and health during pregnancy to prevent stunting. This study aims to determine the effectiveness of nutrition education for pregnant women using booklet media with knowledge of pregnant women to prevent stunting cases. The method used in this study was a pre-experimental design (one group pre-test post-test), the research subjects were 35 normal pregnant women without complications. Data analysis with paired t test. Provision of nutrition education for pregnant women using booklet media is effective in increasing pregnant women's knowledge about stunting prevention (p-value 0.005).

Password : Pregnant Woman Education, Booklet Media, Stunting Knowledge

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik yang sering terjadi pada anak-anak. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat ibu mengalami kehamilan dan juga karena kasus anemia pada kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, kualitas konsumsi makanan yang gizinya tidak terpenuhi dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan pada anak (Unicef Indonesia, 2012).

Anak yang mengalami stunting akan berdampak dalam jangka pendek terganggunya perkembangan otak anak, mempengaruhi tingkat kecerdasan, anak mungkin terganggu pertumbuhan dan perkembangan fisik. Stunting juga dapat berdampak jangka panjang pada anak diantaranya bisa mempengaruhi kemampuan kognitif anak yang menurun dan mempengaruhi tercapainya prestasi belajar anak, sistem kekebalan atau daya tahan tubuh anak juga menurun sehingga anak mudah terserang penyakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit-penyakit degeneratif atau penyakit keturunan seperti penyakit gula (diabetes mellitus), obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit kanker, penyakit hipertensi bahkan mengakibatkan stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta mempengaruhi kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Unicef Indonesia, 2012). Anak yang tidak stunting biasanya memiliki prestasi yang lebih bagus daripada anak dengan stunting (Picauly, 2013).

Masalah stunting pada anak merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (Unicef, 2013). Menurut hasil penelitian Picauly (2013) faktor yang mempengaruhi stunting diantaranya faktor pendapatan keluarga berkaitan dengan pemenuhan makanan yang bergizi, pengetahuan gizi ibu yang berkaitan dengan pemenuhan dan pengolahan makanan, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit yang diderita di keluarga, riwayat imunisasi anak, asupan protein yang terkandung dalam makanan, dan asupan ibu. Asupan gizi ibu selama hamil juga memegang peranan yang sangat penting dalam kasus stunting. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada asupan makanan yang dikonsumsi oleh ibu, sehingga kecukupan gizi ibu sangat memengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang kurang gizi atau asupan makanan kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan (Picauly, 2013).

Menurut Ni'mah (2015), status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian stunting pada anak. Pendapatan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap pemenuhan makanan yang kaya dengan gizi sehingga gizi pada anak dapat terjaga (Bishwakarma, 2011).

Kasus stunting di Indonesia sekitar 37,2% (hampir 9 juta) anak balita mengalami stunting dan di seluruh dunia, Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting yang masih tinggi. Kemudian berdasarkan data Kemenkes 2016 prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2% artinya satu dari tiga anak di Indonesia mengalami stunting sedangkan di Jawa Tengah prevalensi stunting sebesar 28%. Salah satu prioritas pembangunan kesehatan Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) tahun 2015-2019 adalah perbaikan gizi khususnya stunting (Risksdas, 2017).

Strategi yang digunakan untuk menyikapi kasus stunting pada anak perlu dilakukan sebuah pencegahan. Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui edukasi gizi dan non gizi, pentingnya perbaikan gizi dan kesehatan yang diberikan pada remaja, edukasi gizi pada calon pengantin (catin), edukasi gizi pada ibu hamil melalui kelas ibu hamil dan posyandu dan edukasi gizi nifas, serta anak balita termasuk bagi anak PAUD. Perlu penguatan dan perluasan cakupan program gizi sensitif untuk mencegah stunting (Hardinsyah, 2017).

Menurut Yuliana (20028) untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil bisa dilakukan dengan adanya kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan suatu program untuk ibu hamil bisa belajar belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, betukar pengalaman selama hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Program kelas ibu hamil ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu seputar kehamilan, perawatan bayi dan juga persiapan masa nifas.

Kelas ibu hamil biasanya dilakukan oleh ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu sampai dengan 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Dalam kelas ibu hamil ini ibu akan belajar bersama, mereka dilatih untuk berdiskusi dan

tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan atau tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, flip chart (lembar balik) (Depkes RI, 2011).

Kelas ibu hamil merupakan wadah yang mampu meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu hamil agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, keluarga berencana pasca persalinan, penyakit menular dan akte kelahiran (Yuliana, 2018). Bidan merupakan pelaksana dalam sebuah kelas hamil. Bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai tugas menjadi fasilitator dalam program kelas ibu hamil, yang dalam pelaksanaan kelas ibu hamil yang dapat meminta bantuan nara sumber untuk menyampaikan materi bidang tertentu (Yuliana, 2018).

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Melalui Media Booklet Untuk Mencegah Kejadian Stunting Dalam Kelas Hamil Di Desa Toriyo Sukoharjo”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dengan teknik Quasy Eksperiment, dimana kelas ibu hamil di berikan perlakuan berupa teknik penyuluhan menggunakan booklet. Pengukuran dilakukan di awal dan diakhir kegiatan kelas hamil.

Edukasi dapat menggunakan berbagai media. Media dalam penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi, Media yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah booklet. Booklet adalah cetakan dengan tampilan istimewa berbentuk buku. Booklet dapat dipakai untuk menunjukkan contoh-contoh karya cipta yang berhubungan dengan produk. Pengembangan booklet adalah kebutuhan untuk menyediakan referensi (bahan bacaan) bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku sumber karena keterbatasan mereka. Dengan adanya booklet masyarakat dapat memperoleh pengetahuan seperti membaca buku, dengan waktu membaca yang singkat, dan dalam keadaan apapun.

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design, yaitu one group pre-test post-test. Penelitian ini dilakukan di Desa Toriyo Sukoharjo dari bulan Maret sampai Juni 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil, dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen untuk kegiatan pre dan post intervensi edukasi gizi ibu hamil. Sebelum intervensi dilakukan, diberikan instrumen pre-test untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting. Selanjutnya diberikan edukasi menggunakan booklet sebanyak 3 kali pertemuan dalam kelas hamil, kemudian dilakukan pengukuran pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting menggunakan instrumen post-test. Sebelum analisis, dilakukan uji normalitas data dengan uji Shapiro Wilk untuk sampel kecil (≤ 50) dengan hasil data pengetahuan terdistribusi normal ($p\text{-value} > 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Karakteristik Ibu Hamil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil

No	Karakteristik	Prosentase (%)
1	Usia	
	<20 tahun dan >35 tahun	23.85
	20-35 tahun	77.15
2	Pekerjaan	
	Bekerja	68.57

No	Karakteristik	Prosentase (%)
3	Ibu Rumah Tangga	31.43
	Jumlah anak	
	<3	71.43
4	≥3	28.57
	Usia Kandungan Ibu	
	Trimester 2	17.15
	Trimester 3	82.85

Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian paling banyak berumur 29-35 tahun, yaitu 77,15%, mayoritas ibu hamil bekerja 68,57%, mayoritas jumlah anak kurang dari 3 yaitu 71,43% dan berada dalam trimester 3 yaitu 82,85%.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Menggunakan Booklet

Pemahaman ibu hamil mengenai stunting serta faktor-faktor dan pencegahannya, jenis-jenis kandungan gizi dalam makanan, fungsi karbohidrat dan protein. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata ibu hamil kurang memahami hal di atas saat sebelum intervensi.

Pengetahuan Ibu Hamil	n	Rerata±s.b	Perbedaan Rerata±s.b	IK 95%	p-value
Pengetahuan sebelum diberikan kelas ibu hamil	35	8,80±3,56	5,83±3,54	4,61-7,04	0,000
Pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui booklet	35	24,63±2,46			

Tabel diatas menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata (mean) pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi pemberian edukasi gizi ibu hamil melalui booklet dalam kelas ibu hamil 18,8 dan p-value diperoleh dari uji paired t-test dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (p-value<0,005) sehingga Ho ditolak, artinya terdapat peningkatan pengetahuan tentang gizi ibu hamil untuk mencegah stunting secara signifikan sebelum dengan sesudah diberikan intervensi.

3. Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Ibu Hamil Menggunakan Booklet untuk Mencegah Stunting

Tabel 3 Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Ibu Hamil Menggunakan Media Booklet Untuk Mencegah Stunting Dalam Kelas Hamil

Variabel	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi		p-value
	f	%	f	%	
Tingkat Pengetahuan					
a. Baik	12	34,29	33	94,29	0,000
b. Kurang	23	65,71	2	5,71	
Total	35	100	35	100	

Tabel 4 diperoleh pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pemberian edukasi gizi pada ibu hamil. Setelah diberikan edukasi gizi ibu hamil menggunakan booklet terjadi peningkatan pengetahuan, yaitu sebesar 94,29%. Sesuai dengan tabel sebelumnya, nilai p-value untuk pengetahuan sebesar 0,000 (<0,005). Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting.

Pembahasan

Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Ibu Hamil Menggunakan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemberian edukasi dalam kelas ibu hamil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil yang diperlukan untuk mencegah terjadinya stunting. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizinya selama hamil, karena pengetahuan yang

baik akan berpengaruh terhadap penyediaan menu seimbang (Olsa, 2017).

Status gizi ibu hamil tersebut sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan yang terjadi dalam kandungan dapat menyebabkan berat badan lahir rendah sehingga mempunyai risiko lebih tinggi untuk menjadi stunting (Ni'mah, 2015). Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Syari, 2015). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian menunjukkan kejadian stunting merupakan suatu proses kumulatif sejak kehamilan. Oleh karena itu, faktor gizi ibu selama kehamilan merupakan penyebab tidak langsung yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan kondisi gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami *intrauterin growth retardation* (IUGR) sehingga bayi tersebut akan lahir dengan kondisi kurang gizi dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit, kurangnya kemampuan kognitif, dan memiliki postur tubuh yang tidak maksimal saat tumbuh dewasa. Faktor gizi salah satunya pada ibu hamil yaitu kekurangan energi kronik (KEK), dimana seperti penelitian yang dilakukan di Madiun, diketahui ibu hamil dengan KEK mempunyai risiko 8,24 kali lebih besar melahirkan bayi dengan BBLR yang akan berdampak stunting pada anak di masa akan datang (Trihardiani, 2011).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian stunting pada balita. Kejadian stunting dapat dicegah salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil. Kehamilan merupakan periode penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pertumbuhan, perkembangan serta kesehatan anak sangat ditentukan oleh kondisi janin saat di dalam kandungan. Di Negara berkembang termasuk Indonesia masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama. Rendahnya status gizi ibu hamil selama kehamilan dapat mengakibatkan berbagai dampak tidak baik bagi ibu dan bayi (MCAI, 2016).

Pemenuhan kebutuhan nutrisi ini berkaitan erat dengan tinggi rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi (Goni, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil termasuk tentang gizi sangat penting agar ibu hamil lebih memperhatikan kondisinya saat hamil terutama makanan yang dikonsumsi untuk mencegah kejadian stunting. Selain tentang pemenuhan gizi, ibu juga perlu mengetahui tentang bagaimana penyiapan makanan dengan benar agar zat gizi dan kebersihannya terjaga dengan baik. Selain itu, faktor sanitasi dan kebersihan lingkungan berpengaruh untuk kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang anak. Rendahnya sanitasi dan kebiasaan menyiapkan makanan yang salah menyebabkan asupan gizi makin rendah. Pentingnya pengetahuan tentang gizi ibu hamil dan bagaimana menyiapkan makanan yang benar dapat diperoleh dari petugas kesehatan (bidan) saat dilakukan kelas ibu hamil.

Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, nifas, serta bayi baru lahir. Dengan adanya kelas ibu hamil, ibu dapat mengetahui tentang pengaturan gizi saat hamil yang secara langsung meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting dipengaruhi salah satunya oleh pengetahuan gizi ibu dan asupan ibu. Asupan ibu terutama saat hamil merupakan salah satu faktor yang berperan penting. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu, sehingga kecukupan gizi ibu sangat memengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang kurang gizi atau asupan makanan kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan (Picauly, 2013).

Asupan makanan selama hamil berbeda dengan asupan sebelum masa kehamilan. Berdasarkan angka kecukupan gizi (AKG) diperlukan tambahan 300 kkal perhari selama kehamilan. Penambahan protein 20g/hr; lemak 10 g/hr dan karbohidrat 40g/hr selama kehamilan

serta mikronutrisi lainnya untuk membantu proses pertumbuhan janin di dalam kandungan (MCAI, 2016).

Untuk pertumbuhan janin yang memadai diperlukan zat-zat makanan yang cukup dengan peran plasenta yang besar dalam transfer zat-zat makanan. Pertumbuhan janin paling pesat terjadi pada stadium akhir kehamilan sehingga dibutuhkan lebih banyak zat makanan pada stadium tersebut. Meskipun demikian, pentingnya terpenuhi juga nutrisi pada awal kehamilan (trimester I) karena pembentukan organ (organogenesis) terjadi pada periode ini. Terjadinya defisiensi nutrisi yang esensial selama trimester I dapat mengganggu pembentukan organ yang dapat berakibat cacat janin atau abortus (keguguran). Perkembangan janin melalui sejumlah periode perkembangan kritis saat terjadi organogenesis dan diferensiasi. Periode pertumbuhan, perkembangan cepat dan maturasi ini adalah tahap di mana janin rentan terhadap stressor seperti malnutrisi, gangguan penyediaan oksigen, infeksi atau gangguan lingkungan lain terjadi (Dimiati, 2012).

Anakanak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi yang berulang, dan meningkatnya kebutuhan metabolik serta mengurangi nafsu makan, sehingga meningkatnya kekurangan gizi pada anak. Keadaan ini semakin mempersulit dalam mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya stunting. Periode yang paling kritis dalam penanggulangan stunting dimulai sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun yang disebut dengan periode emas (1000 HPK). Oleh karena itu, perbaikan gizi diprioritaskan pada usia 1000 HPK yaitu 270 hari selama kehamilannya dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkannya.

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil di Desa Ngasinan Sukoharjo mempunyai minat kategori sedang yaitu 21 orang (41,2%). Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil di Desa Ngasinan Sukoharjo mempunyai minat kategori tinggi yaitu 30 orang (58,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai minat mengikuti kelas ibu hamil kategori tinggi. Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2012).

SIMPULAN

Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara edukasi gizi ibu hamil menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting dalam kelas hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, edisi 2. Cetakan XII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiati H. (2012). Pertumbuhan Janin Terhambat sebagai Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular. *Jurnal Kedokteran Syakiah Kuala*, 13(3), 157-64.
- Ernawati F, Rosmalina Y, Permanasari Y. (2013). Pengaruh Asupan Protein Ibu Hamil dan Panjang Badan Bayi Lahir terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 12 Bulan di Kabupaten Bogor. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 36(1), 1-11.
- Goni, Loah, Pangemanan. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Status Gizi selama Kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado, *Ejurnal Keperawatan (e-Kp)*, 1(1).
- Gluckman PD, Hanson, M.A. (2005). *The Fetal Matrix: Evolution, Development and Disease*. New York, United States: Cambridge University Press. <http://www.cambridge.org/9780521834575>.
- Hastuti PS, Nugroho HSW, Usnawati N. (2011). Efektifitas Pelatihan Kelas Ibu Hamil untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan dan Kunjungan Antenatal Care. *Vorikes*, 2(2), 122-34.

- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Kemenkes RI.
- Millennium Challenge Account – Indonesia (MCAI). (2016). Stunting dan Masa Depan Indonesia. <http://www.mcaindonesia.go.id>.
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254-261.
- Ni'mah K., Nadhiroh SR. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13-19.
- Olsa EA., Sulastri D., Anas E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529.
- Perignon, et al. (2014). Stunting, Poor Iron Status and Parasite Infection Are Significant Risk Factors for Lower Cognitive Performance in Cambodian School-Aged Children. *Plos One*, 9(11).
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2016). Situasi Balita Pendek. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Picauly, I dan Toy SM. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), 55-62.
- Rahayu, Khairiyati. (2014). Risiko Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak 6-23 Bulan. *Penelitian Gizi Makanan*, 37(2), 129-136
- Sartono. (2013). Hubungan Kurang Energi Kronis Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Yogyakarta. [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Syari M., Serudji J., Mariati U. (2015). Peran Asupan Zat Gizi Makronutrien Ibu Hamil terhadap Berat Badan Lahir Bayi di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 729-736.
- Trihardiani, Ismi. (2011). Faktor Risiko Kejadian Berat badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kingkawang Timur dan Utara Kota Singkawang. [Skripsi]. Semarang: Program Studi Gizi Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Unicef Indonesia. (2012). Ringkasan kajian gizi ibu dan anak. Retrieved from <http://www.unicef.or.id>.
- Wenas, RA., Lontaan, A., Korah, BH. (2014). Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 1-5.